

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bidang yang sangat penting, karena taraf kehidupan dan kemajuan suatu negara ditentukan oleh taraf pendidikan bangsanya.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan pegangan norma dan nilai yang kuat, kinerja dan disiplin tinggi yang dihasilkan oleh pendidikan yang berkualitas dapat menjadi kekuatan utama untuk mengatasi masalah-masalah social-ekonomi yang dihadapi. Masalah yang tidak dengan mudah dan cepat dapat terselesaikan. Namun harus dengan ketepatan dan ketelitian serta fokus untuk melakukan perubahan.

Disinilah peranan penting pendidikan dalam mempersiapkan anak didik yang berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih tepatnya mencapai tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila. Berdasarkan peranannya dalam pembentukan serta pengembangan sumber daya manusia, pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran inilah yang sangat menentukan dalam usaha menghasilkan output yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan disini mengacu kepada segala rumusan pendidikan yang biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan

pandangan hidup dan filsafah suatu bangsa. Sehingga tujuan tersebut harus dapat direalisasikan dan diukur keberhasilannya.

Pembaharuan pendidikan secara nasional mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini bisa dilihat dengan adanya perubahan dan pembaharuan dari sistem pendidikan baik ditingkat nasional maupun daerah. Adapun perubahan tersebut menyangkut sistem pembelajaran, strategi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran.

Dalam era global budaya kompetisi seperti sekarang ini, masih saja ada yang beranggapan bahwa hasil belajar berorientasi pada manajemen modern. Yang memandang keberhasilan bukan buah dari kompetisi dan kemandirian individu tetapi justru dari ketergantungan terhadap guru.

Untuk mengetahui seseorang telah berhasil atau tidak dalam proses belajar maka dapat dilihat melalui hasil belajarnya. Hasil belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.

Berbicara tentang mutu pendidikan atau kualitas pendidikan yang diwakili oleh hasil belajar siswa, tidak dapat lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri, seperti kemampuan berfikir, minat, bakat, motivasi belajar, dan disiplin belajar siswa. Faktor eksternal seperti guru, lingkungan sekolah, materi pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, sistem penilaian, sarana fisik (fasilitas), keluarga, dan masyarakat.

Metode pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pengajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

Metode ini mempunyai keunggulan sebagai berikut. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil, saling membantu dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas atau kegiatan lain agar semua siswa memcapai hasil belajar yang tinggi. Pembelajaran kooperatif meningkatkan semangat belajar siswa. Kegiatan saling membantu yang menjadi ciri pembelajaran kooperatif, memungkinkan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga meningkatkan semangat belajar siswa, yang berarti meningkatkan motivasi belajar siswa.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif sangat berperan terhadap hasil belajar siswa, lingkungan sekolah secara umum sangat luas meliputi fisik, sosial dan budaya. Dari ketiga aspek tersebut keberadaannya saling mendukung tetapi pada kenyataannya sekarang ini lingkungan sekolah jauh dari ketiga aspek diatas. Lingkungan sekolah yang kondusif yaitu lingkungan yang mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan tidak bising. Dengan keadaan lingkungan sekolah yang kondusif maka secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan setelah menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan pada bulan Juli-November 2012 yang dilakukan di

SMK Negeri 50 Jakarta beralamat di Jl.Cipinang Muara I No.4 Jakarta

Timur. Peneliti menemukan sumber keadaan fisik sekolah yaitu:

Tabel 1.1

Daftar Ruangan di SMK Negeri 50 Jakarta

Ruangan	Jumlah
Ruang Kelas	16
Laboratorium Bahasa	1
Laboratorium Komputer	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Wa Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Bimbingan Konseling	1
Ruang Osis	1
Koperasi	1
Perpustakaan	1
Gudang	2
Kantin	1
Pos Satpam	1
Toilet	6
Dapur	1
UKS	1

Sumber: Laporan Akhir Observasi PPL SMK N 50 Jakarta

Menurut hasil pengamatan, sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 50 Jakarta sudah cukup memadai, hanya saja tidak terdapat ruang aula untuk pertemuan, dan masih minimnya ruang-ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler. Ruang UKS tidak terlalu berfungsi karena digunakan bersamaan

dengan kegiatan Paskibra. Selain itu ruang OSIS tidak berfungsi sebagaimana mestinya karena hanya berupa ruangan kecil yang tidak dapat menampung proses kegiatan OSIS. Padahal bila ruangan-ruangan tersebut berfungsi, maka dapat mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar di bidang non akademik.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang mendorong siswa untuk berbuat sesuatu dalam hasil belajarnya. Di era sekarang banyak siswa yang tidak bisa memotivasi dirinya sendiri. Oleh karena itu dengan tidak adanya motivasi belajar maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Seharusnya dalam diri siswa ditanamkan rasa percaya diri yang tinggi dalam memotivasi dirinya sendiri. Karena motivasi belajar merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi dirinya sendiri untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dari uraian diatas dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka menyebabkan hasil belajar yang meningkat.

Masalah komunikasi guru dengan siswa sekilas tidak penting akan tetapi jika permasalahan ini tidak diselesaikan maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena jika komunikasi guru dengan siswa tidak baik maka siswa tidak akan bisa belajar secara efektif. Dan juga sebaliknya jika antara siswa dengan guru mempunyai komunikasi yang baik maka proses belajar akan berjalan secara efektif dan mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar.

Intelegensi atau kemampuan berfikir adalah salah satu faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang tingkat intelegensinya kurang, biasanya kesulitan dalam memperoleh pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tersebut hasil belajarnya rendah. Akan

tetapi jika siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi, maka siswa tersebut akan memperoleh materi pelajaran dengan mudah karena tingkat kemampuan berfikirnya yang tinggi sehingga dalam hasil belajarnya pun maksimal.

Disiplin belajar merupakan pembinaan disiplin kepada siswa dalam upaya memahami dirinya, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Apabila dalam diri siswa tidak menanamkan disiplin belajar maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mengakibatkan hasil belajarnya yang rendah. Pembinaan disiplin dalam diri siswa sangat penting karena dapat membantu siswa mempersiapkan dan membenahi dirinya sehingga mampu menyikapi segala hal dalam kehidupannya khususnya dalam belajar agar mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Fasilitas sekolah yang tidak memadai juga merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan belajar. Karena jika fasilitas sekolahnya kurang memadai seperti tidak adanya media pembelajaran yaitu OHP, Projektor dan laboratorium maka siswa akan kesulitan dalam menangkap materi belajar. Fasilitas sekolah yang memadai yaitu sekolah yang bisa menyediakan segala kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan siswa untuk belajar dan mendapatkan nilai yang baik.

Metode pembelajaran yang kurang baik dan tidak dapat diterima siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan adanya metode pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk dapat berinteraksi dengan temannya dan dapat berkomunikasi secara aktif sehingga siswa dapat menerima metode

tersebut. Keaktifan siswa menjadi unsur yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan belajar. Dengan metode pembelajaran kooperatif ini siswa dapat belajar secara maksimal dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang menentukan, karena bagaimanapun keadaan anak didik, maka pada akhirnya tergantung pada guru dalam memanfaatkan kemampuan yang ada. Dalam hal ini guru mempunyai peranan dalam membimbing siswa agar mencapai tujuan yang diharapkan, dimana semuanya sangat menentukan terhadap adanya perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar.

Sehubungan dengan peningkatan kualitas sekolah khususnya dalam hal hasil belajar siswa, pihak sekolah terus mengadakan perbaikan diberbagai bidang salah satunya tentang metode pengajaran karena dengan metode pengajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Diharapkan adanya tambahan kemampuan yang bermanfaat setelah ia melakukan kegiatan belajar.

Kualitas hasil belajar akuntansi para siswa kurang memuaskan. Sebagian besar siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran akuntansi, karena sulitnya memahami materi pelajaran akuntansi. Kesulitan ini timbul karena banyak istilah-istilah akuntansi yang baru di kenal oleh para siswa.

Kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran akuntansi akan membuat sebagian besar siswa bosan dalam belajar akuntansi, apalagi bila

penyampaian guru dalam proses belajar mengajar kurang menarik. Kondisi tersebut dapat dilihat dari rendahnya kualitas pembelajaran.

Dengan demikian metode pengajaran yang diterapkan guru diharapkan dapat mempengaruhi siswa untuk menjadi tertarik dan bersifat kritis.

Secara teori dapat ditarik suatu asumsi bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah pengaruh metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) terhadap hasil belajar siswa di SMK.

B. Identifikasi Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah tidak kondusif
2. Motivasi belajar rendah
3. Komunikasi guru dengan siswa tidak baik
4. Tingkat inteligensi rendah
5. Disiplin belajar siswa kurang
6. Fasilitas sekolah yang tidak memadai
7. Metode pembelajaran yang kurang baik

C. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penelitian ini membatasi diri pada salah satu faktor eksternal saja, yakni faktor eksternal “metode pembelajaran”. Diduga faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Karena keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga, dan biaya yang mungkin mampu dikerahkan untuk maksud pemecahan keseluruhan penelitian tersebut, maka peneliti membatasi masalah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) terhadap hasil belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) terhadap hasil belajar siswa”?

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum kegunaan penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif yang digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, dan agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Secara khusus kegunaan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa besar pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.